

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan pada sumber Daya Alam yang ada disekitarnya. Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu dari Sumber daya Alam darat maupun Laut/Danau. Sumber Daya perairan sangat membantu perkeonomian masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu penangkapan ikan. Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan diidentifikasi sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencaharian menangkap ikan di laut/danau, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi,2009).<sup>1</sup>

Dari masa ke masa, masyarakat nelayan melawan ketidak pastian kehidupan khususnya bagi yang melakukan penangkapan di wilayah perairan yang sudah dalam keadaan tangkap lebih (*overfishing*), terus menggeliat. Di kawasan perairan yang demikian, masa-masa emas dalam kegiatan penangkapan

---

<sup>1</sup> Yeni Marta Diena, 2015, *Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas negeri Semarang, 1.

sebagaimana mereka alami pada tahun 1970-an, tidak terulang kembali. Penantian panjang untuk menuai kesejahteraan hidup yang lebih baik setelah kebijakan modernisasi perikanan diberlakukan, juga tidak kunjung tiba.

Khususnya di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo rumah tangga nelayan miskin tersebar memanjang di seluruh bagian pesisir pantai. Masalah yang di hadapi oleh masyarakat nelayanmiskin seperti kurangnya modal, keterbatasan alat, dan penghasilan yang tidak tetap, penghasilan rendah dan memiliki tempat tinggal yang sederhana itu sudah lama dihadapi oleh mereka sehingganya tidak ada peningkatan taraf hidup khususnya pada masyarakat nelayan. Struktur sosial masyarakat nelayan miskin di Desa Biluhu Tengah yaitu berdasarkan kepemilikan perahu, secara umum mereka hanya memiliki perahu yang ukuran kecil. Faktor yang paling berpengaruh dalam keidupan nelayan adalah cuaca atau yang lebih dikenal dengan sebutan nelayan yang bergantung pada alam.

Nelayan miskin di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo pada umumnya hanya menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan, diantaranya yaitu dengan cara mengambil ikan menggunakan jaring, memancing dan ada juga yang menangkap ikan dengan cara menggunakan tombak hal ini dilakukan pada malam hari, biasanya menangkap ikan dengan cara ini dilakukan berkelompok. Kehidupan perekonomian masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan. Tingkat perekonomian nelayan yang menggunakan jaring akan meningkat ketika jaring mereka mendapatkan tangkapan yang lebih banyak, dan menangkap ikan dengan menggunakan jaring ini tidak boleh dilakukan setiap hari dan selama menunggu waktu yang pas untuk

menangkap ikan mereka melakukan pekerjaan sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-sehari. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perekonomian nelayan yang memancing yaitu ketika intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan ketika musim angin barat daya yang membuat nelayan tidak dapat turun kelaut, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi menurunnya perekonomian nelayan miskin.

Berkaitan dengan pekerjaan nelayan miskin di Desa Biluhu Tengah. Pertama mereka lakukan adalah persiapan, tentu persiapan dari segi alat dan bahan yang mereka pakai selama beberapa hari dilaut, biasanya mereka dilaut itu selama tiga hari jadi alat dan bahan yang mereka bawa sudah pas untuk selama tiga hari. Tiga hari itu kalau menurut kita yang bukan berprofesi sebagai nelayan adalah waktu yang lama apa lagi harus tidur di perahu yang ukuran kecil dengan keadaan yang secukupnya saja. Akan tetapi bagi mereka itu adalah hal yang biasa dan sudah lama mereka lakukan, apa bila waktu selama tiga hari itu sudah tiba mereka akan pulang kedarat, meskipun mereka mendapatkan hasil yang kurang ataupun sebaliknya, mereka tetap pulang dan apa bila mereka mendapatkan hasil yang lebih banyak mereka jual di penampung ikan yang ada di desa Biluhu Tengah dan yang paling sering, mereka menjual ikan sendiri dengan cara jalan kaki sampai ikan itu laku. Cara yang dilakukan nelayan di desa Biluhu Tengah untuk menangkap ikan, masih terkategori pada cara yang tradisional. Oleh karena itu, segala macam cara yang dilakukan demi mendapatkan hasil yang banyak

Pembagian hasil yang di lakukan oleh mereka yaitu dengan cara bagi sama. Sebelum membagi mereka memperhitungkan dulu modal atau ongkos yang

mereka gunakan selama beberapa hari di laut setelah semua telah diperhitungkan kemudian sisahnya dibagi sama. Paling sering mereka mendapatkan 100.000 perorang setelah dibagi maka dengan demikian itulah pendapatan mereka selama beberapa hari. Meskipun demikian mereka nelayan miskin memiliki hubungan kekerabatan dan interaksi yang baik antar sesamaitu yang membuat mereka bertahan hidup.

Nelayan merupakan salah satu pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Biluhu Tengah, berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa yang dipampang diprofil Desa jumlah masyarakat Nelayan adalah 115 kk. Berbicara mengenai pekerjaan, sangat erat kaitannya dengan seberapa banyak yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat. Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Kondisi alam yang sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, karena terkadang beberapa pekan nelayan tangkap tidak turun oleh karena musim yang tidak menentu. Dari kondisi tersebut menjadikan nelayan melakukan peralihan mata pencaharian yang bersifat sementara.

Berdasarkan Data yang di peroleh dan penjelasan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul: ***“Nelayan Miskin” (Studi pada Masyarakat Nelayan di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo)***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah yakni Bagaimana Kemiskinan nelayan di tinjau dari proses pekerjaannya di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Nelayan Miskin” ini yang awalnya merupakan sebuah kegelisahan peneliti dalam melihat kondisi masyarakat diberbagai daerah. Oleh karenanya, ada tujuan yang secara fundamen harus ditelaah peneliti seperti: Untuk mengetahui kemiskinan nelayan di tinjau dari proses pekerjaannya di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Manfaat teoritis, penelitian ini, mengembangkan ilmu sosiologi terutama pada studi tentang “Nelayan Miskin di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo”.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Nelayan Miskin di Desa Biluhu Tengah Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo.
2. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan di fakultas ini.
3. Sebagai salah satu bahan informasi yang memungkinkan dijadikan pertimbangan dan acuan bagi masyarakat nelayan miskin dalam menanggulangi kemiskinan.